

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan terganggunya fungsi ginjal yang terjadi secara progresif serta *irreversible*, fungsi ginjal mengalami penurunan sampai tidak mampu berfungsi sama sekali dalam penyaringan, pembuangan elektrolit dan tidak mampu menjaga keseimbangan cairan maupun zat kimia tubuh di dalam darah atau produksi urine (Sutisna, 2019). Dampak dari gagal ginjal kronik menyebabkan menurunnya kemampuan ginjal dalam memproduksi urine menjadi cair secara normal atau penurunan kemampuan dalam hal mengkonsentrasikan urine yang berdampak pada munculnya edema, anemia sebagai akibat dari penurunan jumlah produksi eritropoetin karena usia dari sel darah merah menjadi tidak optimal, munculnya kondisi gangguan nutrisi, serta munculnya perdarahan yang disebabkan oleh kondisi uremik pasien (Cahyaningsih, 2018).

WHO (2019) menyatakan bahwa secara global, lebih dari 500 juta orang menderita gagal ginjal kronik dan dari 50% kasus yang diketahui dengan gagal ginjal kronik hanya 25% yang mendapatkan pengobatan dan 12,5% yang dapat terobati dengan baik (Sari Mustika, 2019). Sedangkan angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia berdasarkan data Rikesdas (2018) yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa, terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik di Indonesia dan menyebabkan kematian urutan ke-10 di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 42 ribu pertahun. Provinsi Kalimantan Tengah penyakit gagal ginjal kronik berada di peringkat ke 1 dalam kategori penyakit tidak menular dengan jumlah 10.147 jiwa (BPS, 2018). Sedangkan data yang didapatkan dari Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun pada tahun 2022 yang menjalani terapi Hemodialisis sebanyak 7.912 kunjungan. Data di Ruang Hemodialisa pada bulan Mei pasien yang menjalani hemodialisis sejumlah 104 pasien (Rekam Medik RSUD Sultan Imanuddin, 2023).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis akan dihadapkan dengan perubahan pola hidup seperti pembatasan makanan, asupan cairan, serta masalah fisik seperti gatal dan kurang energi, gangguan psikologis seperti rasa takut, cemas, dan depresi yang sering kali menyertai penyakit gagal ginjal kronik sehingga dapat mempengaruhi *self efficacy*, tidak hanya itu penderita gagal ginjal kronik juga dihadapkan dengan berbagai komplikasi berupa kelelahan mental dan fisik, penurunan kapasitas latihan, gangguan fungsi kognitif, penurunan libido dan fungsi seksual, dan nafsu makan hilang sehingga dapat mempengaruhi *self efficacy* terhadap kualitas hidup (Hartanti, 2021). Menurut Suparmo dan Hasibuan (2021) dampak dari tindakan hemodialisa pada klien dengan gagal ginjal kronik dapat menyebabkan kelebihan cairan. Kelebihan cairan dalam hal ini adalah faktor risiko yang bisa meningkatkan angka kesakitan dan kematian klien gagal ginjal kronik yang menjalani intervensi hemodialisa. Kondisi ini jika dibiarkan berlanjut maka akan menyebabkan penyakit gagal jantung bahkan dapat memicu terjadinya kematian.

Penatalaksanaan secara farmakologi pada penderita gagal ginjal yaitu dengan cara mengontrol gula darah secara intensif dengan terapi insulin jika gula darah terlalu tinggi, mengontrol tekanan darah dan mengurangi proteinuria sedangkan terapi non farmakologi pada penderita gagal ginjal kronik yaitu dengan cara pengelolaan nutrisi tubuh seperti pengurangan atau membatasi asupan protein (Sutisna, 2019). Salah satu terapi pengganti pada pasien gagal ginjal kronik adalah hemodialisis (HD) bertujuan untuk menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup pada penderita gagal ginjal kronik (Firmansyah, 2020). Terapi hemodialisis merupakan salah satu terapi yang banyak dipilih penderita gagal ginjal kronik untuk mempertahankan hidupnya.

Manajemen pengelolaan asupan cairan dan makanan akan berdampak terhadap kelebihan volume cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa jika terus menerus akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas tinggi, dimana penyebab utama kematian adalah penyakit jantung dengan *overhydration* sebagai faktor utama, sehingga pasien hemodialisa

direkomendasikan untuk diet ketat dan membatasi asupan cairan agar terhindar dari kenaikan berat badan (Isroin, 2020). Pembatasan cairan atau diet cairan merupakan salah satu intervensi yang diberikan pada pasien hemodialisa, diet cairan yang direkomendasikan adalah 500 sampai 600 mL cairan atau lebih dari haluaran urine 24 jam atau satu hari sebelumnya. Diet cairan yang direkomendasikan dalam pembatasan asupan cairan yang tepat pada pasien hemodialisa sangat penting untuk diperhatikan.

Salah satu konsep dasar yang harus diperhatikan oleh pasien hemodialisis adalah *self efficacy* atau kepercayaan diri dalam menghadapi masalah tersebut. *Self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan langkah-langkah kerja yang diperlukan, untuk dapat mengambil langkah proaktif, dan mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* mengacu pada kemampuan klien untuk dapat mengatur pola makan dan mengatur seperlunya untuk mencapai hasil yang optimal, yaitu mengurangi jumlah cairan dalam tubuh pasien (Rahman, 2019).

Self efficacy berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa seseorang dapat berhasil dalam perawatan diri ketika melakukan aktivitas yang mendukung suatu kondisi kesehatan (Afandi & Kurniyawan, 2018). *Self efficacy* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani proses pengobatan yang menahun, ketika pasien sudah divonis mengalami penyakit kronik seperti penyakit gagal ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisis, secara otomatis pasien akan melakukan tindakan supaya penyakitnya tidak bertambah parah, dalam hal ini *self efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan pasien (Utami, 2021). Beberapa faktor yang berperan dalam mengembangkan *self efficacy* adalah pra konsepsi terhadap kemampuan diri, kesimpulan diri tentang sulitnya tugas yang telah diselesaikan, serta adanya dukungan keluarga (Friedman & Schustack, 2019).

Kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan klien gagal ginjal kronik merupakan tindakan yang harus diperhatikan dimana klien yang memiliki gagal ginjal kronik yang menjalani program pembatasan cairan berpatokan terhadap keseimbangan cairan baik *intake* maupun *output* cairan masukan bersumber dari penggunaan air minuman, maupun makanan yang mengandung air baik dari makanan yang berkuah, asupan cairan berlebihan akan memicu komplikasi penyakit lainnya sehingga klien penderita gagal ginjal kronik sangat memerlukan keyakinan diri atau yang sering juga disebut sebagai *self-efficacy* yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan tantangan kondisi yang tidak sehat dalam hal ini upaya untuk tetap patuh dalam menjalani pembatasan Asupan cairan (Nurohkim et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Andri Kusuma (2023) dengan judul hubungan *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Bengkulu didapatkan bahwa *self efficacy* yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan dengan hasil 16 responden *self efficacy* buruk diantaranya 6 responden (37,5%) patuh dan 10 responden (62,5%) tidak patuh. *Self efficacy* sedang 51 responden diantaranya 33 responden (64,7%) patuh dan 18 responden (35,3%) tidak patuh. Responden dengan *self efficacy* baik 23 responden diantaranya terdapat 22 responden (95,7%) patuh dan 1 responden (7,4%) tidak patuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria Alisa (2022) dengan judul hubungan efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis Di RSUP Dr. M. Djamil Padang yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien penyakit ginjal konik yang menjalani hemodialisis dengan hasil lebih dari sebagian (51,5%) memiliki kepatuhan pembatasan cairan tidak patuh dan (45,5%) memiliki kepatuhan pembatasan cairan patuh dan kurang dari sebagian responden (42,6%) memiliki efikasi diri kurang baik dan (57,4%) memiliki efikasi diri baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun terkait kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik didapatkan data bahwa dari 10 pasien yang telah dilakukan wawancara terdapat 4 pasien patuh terhadap pembatasan cairan sedangkan 6 pasien diantaranya kurang patuh terhadap pembatasan cairan, hal ini terjadi karena pasien merasa terkadang jenuh dengan kondisi penyakit yang mereka hadapi, mereka mengatakan terkadang malas dan bosan untuk menjaga kepatuhan pembatasan cairan oleh sebab itu dengan adanya perilaku *self efficacy* yang baik bisa mencegah dampak dari ketidakpatuhan pembatasan cairan bagi pasien penderita gagal ginjal kronik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian. Apakah ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Self Efficacy* Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

- c. Menganalisis Hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya tentang hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik.

2. Manfaat Praktis

- a. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit terkait dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik.

- b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya terkait dengan hubungan *Self Efficacy* dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat sebagai informasi pertama bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa atau lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis / Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Yang Akan Diteliti
1	Wijaya, A.K (2023)	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr M Yunus	Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> Dengan sampel 90 responden	Hasil analisis bivariat dari penelitian ini dengan menggunakan uji statistic uji <i>chi-square</i> didapatkan P value= $0,001 < 0,05$. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan	Peneliti sebelumnya menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>non probability sampling</i> dengan 90 responden, sedangkan penulis menggunakan teknik sampel <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 51 responden
2	Ni Priska, N. P., (2022)	Efikasi Diri Pembatasan Cairan Terhadap Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Minggu	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>survei analitik</i> dengan <i>metode cross sectional</i> . Efikasi diri pembatasan cairan diukur menggunakan kuesioner, sedangkan IDWG diobservasi selama pre dan post	Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri pembatasan cairan dengan IDWG ($p=0.001$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian efikasi diri dapat mempengaruhi IDWG.	Variabel dependen peneliti sebelumnya <i>Intradialytic Weight Gain</i> sedangkan Variabel dependen penulis kepatuhan pembatasan cairan dengan jumlah sampel 51 responden

No	Penulis / Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Yang Akan Diteliti
3	Alisa, F., (2022)	Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. M. Djamil Padang	Jenis penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> . Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Ada hubungan bermakna antara efikasi diri dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (p value = 0,025).	Peneliti sebelumnya menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> dengan 68 responden, sedangkan penulis menggunakan teknik sampel <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 51 responden
4	Yusnaini (2021)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa	Desain penelitian yang digunakan desain <i>deskriptif analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sample</i> .	Ada hubungan kepatuhan dengan lama menjalani HD dan dukungan keluarga. Tidak ada hubungan kepatuhan dengan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.	Variabel independen peneliti sebelumnya yaitu analisis faktor yang berhubungan dengan pembatasan cairan sedangkan variabel independen penulis yaitu <i>self efficacy</i>
5	Asnaniar (2020)	Hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis	Desain Penelitian menggunakan survei analitik dengan menggunakan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan uji statistic <i>Chi-Square</i> dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.	Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.	Variabel dependen peneliti sebelumnya kualitas hidup sedangkan Variabel dependen penulis kepatuhan pembatasan cairan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki *Self efficacy* yang tinggi.
2. Kepatuhan pembatasan cairan diperoleh data sebagian besar responden patuh dalam pembatasan asupan cairan.
3. Terdapat hubungan *self efficacy* dengan Kepatuhan pembatasan cairan pasien gagal ginjal kronik yang di Ruang Hemodialisa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Pasien dan keluarga
Hasil penelitian ini bisa dijadikan informasi bagi pasien dan keluarga untuk dapat mematuhi rekomendasi rencana diet yang dianjurkan, karena pasien saat keluar rumah selalu berharap makan diluar sehingga asupan tidak terkontrol
2. Bagi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk perlu adanya program konseling yang lebih signifikan mengenai pola pembatasan cairan agar dapat memberikan pemahaman kepada pasien mengenai pentingnya pembatasan cairan.
3. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait *self efficacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan dalam upaya pencegahan peningkatan angka pasien hemodialisa.
4. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih variatif, memberikan intervensi untuk meningkatkan *self efficacy* terutama pada domain integritas diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, F., Sastra, L., Amelia, W., & Desnita, R. (2022). *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Pgg) Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. M. Djamil Padang*. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 4(2), 126-132.
- Aveniawati, S., & Asnindari, L. N. (2018). *Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Hemodialisis di PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Cahyaningsih, N.D., (2018). *Hemodialisa (Cuci Darah) Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Jakarta : Mitra Medika.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2017). *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet. US Department of Health and Human Services, Center for Disease Control and Prevention*.
- Dewi, N. P. I. S. (2022). *Gambaran Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Klungkung Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022).
- El Sayed, S. M. (2018). *Assessment of self-care behaviors, self-efficacy and level of physical activity of patients undergoing hemodialysis*. *Port Said Scientific Journal of Nursing*.
- Firmansyah, M. R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis*. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*.
- Fitriani, A., & Hartanti, R. D. (2021). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisa: Literature Review*. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2278–2292.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- IRR. (2017). *Program Indonesia Renal Registry. 10 th Report Of Indonesia Renal Registry 1-46*
- Irwan 2020. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Situasi Penyakit Ginjal Kronik*. Jakarta
- Laily Isroin (2020). *Manajemen cairan pada pasien hemodialisis untuk meningkatkan Kualitas Hidup*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo
- Laily Isroin. (2020). *Adaptasi Psikologis Pasien Yang Menjalani Hemodialisis*. Jurnal EDU Nursing, Vol. 1, No 1, April 2020.
- Lin, C.-C., Wu, C.-C., Anderson, R. M., Chang, C.-S., Chang, S.-C., Hwang, S.- J., & Chen, H.-C. (2012). *The chronic kidney disease self efficacy (CKD-SE) instrument: development and psychometric evaluation*. Oxford University, 3828–3834. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfr788>
- Kazemi Sahar et all.(2017). *Studying The Relationship Between Self-Efficacy And Dietary Adherence, In Patients Under Hemodialysis*. The J Urmia Nurs Midwifery Fac, Vol 15(11), February, 2018
- Mahmoud, S. N. (2020). *Association between Health Locus of Control, Self-care and Self Efficacy in Patients with End Stage Renal Disease Undergoing Hemodialysis*. *Life Science Journal*
- Muhammad, A. 2019. *Serba-serbi Gagal Ginjal*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2019. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurohkim et all.(2018). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis*. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 9. No. 1. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/87>
- Priska, N. P., & Herlina, S. (2019). Efikasi Efikasi Diri Pembatasan Cairan Terhadap Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 601-608.
- Rahman, H. F., Sholihah, N., & Nugroho, S. A. (2019). *Efikasi Diri, Perawatan Diri Asupan Cairan, Peningkatan Berat Badan Intradialisis Klien Hemodialisis*. *Jurnal Sain Health*.
- Riset kesehatan dasar (riskesdas) (2018). *Badan peneliti kesehatan RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo_p_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – D

- Sari Mustika I dan Eska D P.(2019). *Factors that Contribute to Compliance on Patients Undergoing Haemodialysis*. IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 6 No. 2 – Juli 2019.
- Sharaf, A. Y. (2018). *The Impact of Educational Interventions on Hemodialysis Patients' Adherence to Fluid and Sodium Restriction*. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS). 2019; 50 - 60.
- Sugiarto, S., Tasalim, R., & Utama, S. Y. A. (2020). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pembatasan Cairan Pada Pasien Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Yogyakarta*. Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Suhardjono, et al (2017). *Sehat Dengan Penyakit Ginjal Kronik*. Jakarta. Alfabeta
- Sulistyaningsih, D. R. (2022). *Efektivitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan*. Majalah Ilmiah Sultan Agung, 50(128), 11–25.
- Suparmo, S., & Hasibuan, M. T. D. (2021). *Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Edema Post Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang*. Indonesian Trust Health Journal, 4(2), 522–528.
- Susilawati, E., Latief, K., & Khomarudin, K. (2018). *Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Pasien Hemodialisa Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pembatasan Cairan*. Faletahan Health Journal.
- Sutisna, Nathania S. (2017). *Patofisiologi Penyakit Ginjal Kronik*. Alomedika.
- Sutriyawan. (2021). *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Pt Refika Aditama.
- Wahyu Wijayanti, Laily Isroin, Lina EmaPurwanti. (2017), *Analisis Perilaku Pasien Hemodialisis Dan Pengontrolan Cairan Tubuh*. Indonesian Journal for Health Sciences, Vol. 1, No 1, Maret 2017, Hal. 10- 16.
- Wahyuni ED et all.(2020). *Faktor yang Mempengaruhi Interdialytic Berat Badan (IDWG) di Hemodialisis Pasien dengan Precede-Lanjutan Teori Pendekatan*. IOP Conference Seri: Bumi dan Ilmu Lingkungan
- Wayunah, W., & Saefullah, M. (2022). *Self-Efficacy Berhubungan Dengan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Ggk Di Rsud Indramayu*. Bima Nursing Journal, 3(2), 93–103.

William. 2017. *Fisiologi Keseimbangann Cairan dan Hormon yang Berperan*. J. Kedokt. Meditek Vol. 23 No. 61.; 69 - 73.

Wijaya, A. K., Andari, F. N., & Nurhayati, N. (2023). *Hubungan Self Efficacy terhadap Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rsud Dr M Yunus Bengkulu*. Malahayati Nursing Journal, 5(1), 67-79.

Wijayanti, L. (2017). *Pengaruh Spiritual care Terhadap Depresi dan Pemaknaan Hidup pada klien Gagal Ginjal Terminal dengan Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Surabaya*. Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.

